

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian literatur (kepuustakaan) atau sering disebut dengan riset pustaka (*library research*), yakni kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun data data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.<sup>1</sup> Dalam hal ini penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan berdasarkan kitab-kitab, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang relevan, kemudian menelaahnya sehingga dapat diperoleh teori baru. Menurut Noeng Muhadjir, studi teks mencakup: pertama, studi pustaka sebagai telaah teoritik suatu disiplin ilmu, yang perlu dilanjutkan dengan uji empirik, untuk memperoleh bukti kebenaran empirik. Studi pustaka yang kedua, adalah studi teks yang berupaya mempelajari teori linguistik atau studi kebahasaan yang biasa disebut sosiolinguistik dan psikolinguistik. Studi pustaka yang ketiga adalah studi pustaka yang seluruh substansinya memerlukan olahan filosofi atau teoretik dan terkait dengan *values*.<sup>2</sup>

Setidaknya ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa atau calon peneliti dan keempat cirri itu akan mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian yaitu :<sup>3</sup>

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eye witness*) berupa kejadian, orang, atau benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula. Kritik teks merupakan metode yang biasa dikembangkan dalam studi fisiologi, dll. Jadi perpustakaan adalah laborat peneliti kepustakaan dank arena itu

---

<sup>1</sup> I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 149

<sup>2</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 297.

<sup>3</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 4-5.

teknik membaca teks (buku, artikel, dan dokumen ) menjadi bagian yang fundamental dalam penelitian kepustakaan.

2. Data pustaka bersifat siap pakai (*ready mode*): peneliti tidak ke mana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Ibarat orang belajar naik sepeda, begitu pula halnya dengan riset pustaka.
3. Data perpustakaan umumnya sumber skunder, artinya: bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Bahwa kondisi data pustaka tidak di batasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan info statis: tetap artinya kapanpun ia datang dan pergi data tersebut tidak akan berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipakai penulis dalam pembuatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan telaah pada sumber-sumber data yang ada dalam perpustakaan. Data yang digunakan meliputi data yang berkaitan dan berhubungan dengan tema penelitian yang sedang dikaji. Data-data terkait dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah. Mengingat studi ini berkaitan dengan studi tokoh, maka secara metodologis kajian ini dalam kategori penelitian eksploratif. Artinya menggali pemikiran Imam Nawāwī al-Bantānī tentang ilmu yang bermanfaat.

Metode penelitian kualitatif memiliki ciri sebagai berikut :

1. Latar alami (*Natural Setting*) yaitu kontek alami secara menyeluruh (*holistic*) dan tidak dapat disolasi atau dieliminasi sehingga terlepas dari konteksnya.

2. Instrumen manusia (*human instrument*) yang berarti merupakan instrumen kunci (*key instrumen*) untuk menangka makna, interaksi nilai, nilai local yang berbeda, yang mana hal ini tidak mungkin ditangkap oleh kuesioner.
3. Memanfaatkan pengetahuan tak terkatakan karena realitas diasumsikan mempunyai nuansa ganda yang sulit dipahami tanpa mengekspresikan dengan dengan yang tak terkatakan.
4. Data kualitatif untuk mengungkapkan realitas ganda, mengungkapkan hubungan alami antara peneliti dan informan.<sup>4</sup>

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>5</sup> yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat tokoh, pemikiran tokoh, karya-karya yang sudah di ciptakan, isi kitab *Marāqī al-'Ubūdiyyah*.

#### 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Sumber data yang dipakai penulis dalam penelitian ini ada dua yaitu :

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>7</sup> Ada juga teori lainnya yang menjelaskan yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya

---

<sup>4</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 35

<sup>5</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, hlm. 2

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 129

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, cet. ii, 2001), hlm. 308.

peneliti atau teoritis yang orisinal.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Sumadi dalam bukunya, sumber data yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>9</sup> Adapun Sumber data penelitian ini adalah kitab karya Abū ‘Abd al-Mu‘ī Muhammad ibn ‘Umar at-Tanāri al-Jāwī al-Bantānī yakni *Marāqī al-‘Ubūdiyyah*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>10</sup>

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang di deskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori.<sup>11</sup>

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah buku-buku atau kitab kitab yang membahas tentang ilmu yang bermanfaat lainnya.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>12</sup> Jadi dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi terhadap kitab *Maroqil*

---

<sup>8</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 83.

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Rajawali, 1987), hlm. 93.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar*, hlm. 84.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, hlm. 194.

*Ubudiyah* yang merupakan sumber primer, dan melakukan dokumentasi terhadap literature-literatur yang relevan.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan :

#### 1. Metode Historis

Metode ini digunakan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan mengevaluasi dan mensintetis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk mengungkap biografi dan pemikiran Syekh Nawawi Al-bantani.

#### 2. Metode Diskriptif

Metode ini digunakan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>14</sup> Dalam hal ini digunakan untuk memaparkan pemikiran Syekh Yusuf al-Makassari tentang akhlak.

### E. Analisis Data

Metode analisis data adalah penganalisaan terhadap data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.<sup>15</sup> Dalam menganalisis data-data yang terkumpul penulis menggunakan metode *content analysis*. Metode ini berangkat dari anggapan besar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi sosial. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data deskriptif. Oleh karena itu, lebih tepat jika dianalisa menurut dan sesuai dengan isinya saja

---

<sup>13</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 53

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 16

<sup>15</sup> Anas Sudjono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD Rama, 1996), hlm. 30.

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 84

yang disebut dengan *content analysis* atau biasa disebut dengan analisis isi.<sup>17</sup> Analisis untuk mengungkapkan isi pemikiran tokoh yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang kelebihan dan kekurangannya.<sup>18</sup>

*Content analysis* menampilkan tiga syarat yaitu objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Hasil analisis harus menyajikan generalisasi,<sup>19</sup> kemudian ditarik dari benang merah yang dapat merumuskan semua ini secara lugas.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang hendak mendudukan tinggi pada kemampuan manusia untuk berfikir reflektif, dan lebih jauh lagi menggunakan logika materiil dan probabilistik. Pendekatan ini juga mengangkat makna etika dalam berteori dan berkonsep. Obyek ilmunya tidak terbatas pada yang empirik (sensual), melainkan mencakup phenomena yang tidak lain dari pada persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu diluar subyek, ada sesuatu yang transenden, disamping yang aposteriorik.<sup>20</sup>

Adapun metode analisis data yang dipakai adalah deskriptif, menurut Sanafiah Faisal metode deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung atau yang telah berkembang.<sup>21</sup>

Analisis isi adalah sesuatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.<sup>22</sup> Analisis ini dipakai, guna mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan keadaan penulis dan masyarakatnya pada saat buku tersebut ditulis. Karena

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hlm. 141.

<sup>18</sup> Sanapiah Fanasial, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.133

<sup>19</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, hlm. 68

<sup>20</sup> *Ibid.*, 79.

<sup>21</sup> Sanapiah Fanasial, *Metode Penelitian*, hlm.119.

<sup>22</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 69.

keadaan dan situasi tersebut, sangat mempengaruhi corak pemikiran dan inti pesan yang disampaikan oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini, penulis menghitung frekuensi munculnya konsep tertentu, penyusunan kalimat menurut pola yang sama dan cara menyajikan ilustrasi dan lain-lain.

Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui pemikiran Imam Nawawi al-Bantani tentang bagaimana konsep ilmu yang bermanfaat, sehingga dapat diketahui esensi pemikiran beliau.

